

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2016 Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan terbagi menjadi dua pelayanan, yaitu pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan ini yang dimaksud salah satunya adalah seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit (Kemenkumham RI, 2016).

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga penelitian. Rumah sakit harus mampu merumuskan kebijakan-kebijakan pada internal organisasi, manajemen, dan sumber daya manusianya serta harus mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun pelayanan gawat darurat. Catatan berisi segala tindakan yang dilakukan oleh dokter atau dokter gigi yang dilakukan kepada pasien. Sedangkan, dokumen adalah laporan hasil pemeriksaan penunjang yang mencakup catatan observasi dan pengobatan harian. Dokumen diisi oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008).

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Kemajuan teknologi yang semakin hari berkembang pesat, memberi dampak yang baik dan buruk bagi setiap penggunaannya. Kemajuan teknologi yang canggih ini, sudah seharusnya dimanfaatkan oleh lingkup pekerjaan karena pengaplikasiannya semakin mudah dan biaya terbilang murah. Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat yang sehari-harinya melayani pasien, harus memberikan pelayanan dan tindakan yang nyaman. Adanya teknologi komputer ini, bisa membantu penanganan manajemen pihak rumah sakit yang sebelumnya dilakukan secara manual (Sanjoyo, 2006).

Pembangunan sistem informasi rumah sakit berbasis komputer akan membentuk rumah sakit yang semakin mudah diakses, dimana hampir semua

proses bisnis dan hubungan antara pihak internal dengan mitra kerja serta pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit dilakukan dan diakses secara digital. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) itu sendiri adalah sebuah sistem komputer yang seluruh alur proses layanan kesehatannya berbentuk jaringan. Hal ini membuat pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi dapat dilakukan secara cepat dan akurat. (Rusdinncuhi, 2013).

Implikasi dari maraknya perkembangan SIMRS ini tentu menghasilkan dampak yang di inginkan karena pengumpulan data kesehatan tidak lagi dilakukan secara manual. Terbentuknya sistem pelaporan rumah sakit SIRS 2011 ini memudahkan rumah sakit untuk mengirim laporannya secara elektronik ke Dinas Kesehatan hingga ke tingkat pusat. Kelebihan dari SIMRS ini adalah *out put* olahan data rumah sakit dapat di akses kapan saja dan dilakukan dengan sangat cepat serta efisien. Namun, beberapa masalah juga ditemukan dalam penerapan SIMRS ini. Masalah yang sering terjadi diantaranya adalah sistem tidak mengakomodasi informasi yang diperlukan dan seringkali pengguna mengalami kesulitan dalam mencari dan mengakses data. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmasari dan Miharti mengatakan bahwa kegagalan dalam membangun sistem informasi diantaranya adalah tidak ada dukungan manajemen, pemakai/*user* yang tidak dilibatkan dan penggunaan kebutuhan rumah sakit yang tidak jelas. Tuntutan pelaporan data yang selalu *updated* serta tuntutan pelayanan membuat rumah sakit harus segera membangun sistem informasi yang terintegrasi di segala kebutuhan informasi di seluruh pelayanan rumah sakit (Rohmasari & Miharti, 2018).

HOT-Fit merupakan sebuah kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Metode evaluasi ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan dan memberikan evaluasi melalui semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, yang pertama yaitu dari sisi Teknologi (*Technology*), Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan *Net benefit*. Model ini melibatkan delapan variabel yang terdiri dari *System Quality* (kualitas sistem), *Information Quality* (kualitas informasi), *service Quality* (Kualitas layanan), *system Use* (penggunaan sistem), *user satisfaction* (kepuasan pengguna), *structure* (struktur organisasi), *environment* (lingkungan organisasi) dan *Net Benefits* (manfaat sistem) (Bayu & Izzati, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, dan Andreasta Meliala tentang “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit(SIMRS) dengan kerangka *Hot-Fit*” didapatkan hasil bahwa adanya ketidaksesuaian (*mis-fit*) antara teknologi dan pengguna berdampak pada persepsi manfaat. Dilihat juga dari faktor penghambat yaitu SIMRS tidak sesuai dengan kebutuhan, menganggap bahwa

pencatatan manual lebih mudah dan cepat, menganggap bahwa penggunaan SIMRS menambah beban kerja,serta *out put* SIMRS dianggap tidak relevan dengan kebutuhan *user* (Sari et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di RSI UNISMA Malang juga mengalami beberapa permasalahan mengenai penerapan SIMRS. Permasalahan pada variabel *human* dimana adanya duplikasi pada data sehingga melakukan *penginputan* sebanyak dua kali,pada variabel *technology* adanya permasalahan teknis sehingga rumah sakit kehilangan data transaksi pada kurun waktu tertentu,serta permasalahan terkait dengan *organization* yaitu rumah sakit tidak melakukan pengadaan kegiatan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan pada SIMRS (Fitri Dewi Lestari, 2020).

Pengelolaan rekam medis sangat penting dalam pelayanan di setiap instansi pelayanan kesehatan,contohnya rumah sakit. Penggunaan SIMRS dalam pengelolaan rekam medis akan memberikan dampak yang baik jika dilakukan dengan benar. Dampak yang akan didapatkan jika penggunaan SIMRS dalam pengelolaan rekam medis berjalan dengan baik adalah dapat meningkatkan mutu pengelolaan rekam medis, memberikan kemudahan bagi pengguna, serta pengelolaan rekam medis menjadi lebih efisien dan akurat. Jika penggunaan SIMRS dalam pengelolaan rekam medis berjalan kurang baik, maka akan memengaruhi kualitas kinerja pelayanan pengguna SIMRS, memerlukan banyak waktu karena banyaknya hambatan saat digunakan. Hal ini akan membuat pengelolaan rekam medis menjadi kurang efisien dan kurang akurat.

Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto yang beralamat di Jl. Bakti Husada, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu adalah rumah sakit swasta tipe B yang menyediakan layanan 24 jam, layanan penunjang, layanan rawat inap, layanan rawat jalan dan layanan diklat. Untuk menciptakan layanan yang efisien dan akurat, dibutuhkan pengelolaan sistem yang baik. Salah satu pengelolaan yang dituntut untuk menghasilkan hasil yang baik adalah pengelolaan rekam medis. Pengelolaan rekam medis di RSJKO Bengkulu sudah menerapkan SIMRS sejak tahun 2017 dan berjalan cukup baik. Beberapa kendala juga ditemukan dalam pengaplikasian SIMRS ini. Menurut observasi awal yang penulis lakukan, terdapat beberapa kesalahan dalam penginputan data karena adanya gangguan pada komputer yang digunakan, petugas yang hanya bisa megakses SIMRS secara bergantian dikarenakan kurangnya fasilitas komputer di ruangan rekam medis sehingga petugas seringkali menunda pekerjaan, serta pihak rumah sakit yang seringkali menunda atau kurang memperhatikan evaluasi dari sistem pengeloaaam rekam medis ini. Beberapa kesalahan ini menjadi hambatan kinerja pelayanan rumah sakit. Dalam melakukan peninjauan terhadap sistem informasi rekam medis ini, penulis menggunakan metode *HOT-Fit*. Metode ini dipilih karena keberhasilan pengelolaan rekam medis berbasis SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu

ditentukan oleh aspek manusia, organisasi dan teknologi, dimana pengelolaan SIMRS yang baik menghasilkan manfaat yang lebih banyak.

Dari hasil latar belakang di atas, didapatkan bahwa penulis ingin meninjau sebuah sistem pengelolaan rekam medis yang ada dan di harapkan dapat meningkatkan layanan kesehatan Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu sebagai Tugas Akhir yang berjudul **“Tinjauan Sistem Pengelolaan Rekam Medis Menggunakan Teori *HOT-Fit* Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana Sistem Pengelolaan Rekam Medis Menggunakan Teori *HOT-Fit* di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Menilai penggunaan SIMRS dengan menggunakan metode *HOT-Fit*
 - a. Melakukan tinjauan terhadap faktor *human* pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.
 - b. Melakukan tinjauan terhadap faktor *organization* pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.
 - c. Melakukan tinjauan terhadap faktor *technology* pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.
 - d. Melakukan tinjauan terhadap faktor *benefit* pada penggunaan SIMRS di RSJKO Soeprapto Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan untuk menjadi referensi selanjutnya.

1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Memberikan manfaat untuk pemerintah dalam program pengembangan pengelolaan rekam medis yang akan mempermudah dan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terutama dalam hal pengelolaan rekam medis melalui peninjauan sistem yang bisa di jadikan pengalaman dalam bekerja di unit rekam medis dan informasi kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penulisan ini adalah Tinjauan Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai pengelolaan rekam medis yang menggunakan SIMRS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021- Maret 2022 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal dengan narasumber petugas rekam medis di rumah sakit dengan menggunakan teori HOT-Fit.